

BAB IV
LAPORAN PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Hasil Temuan

Tabel 4.1
Hasil Angket Penelitian X dan Y

No	Nama	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	TOTAL X
1	FR	4	4	4	4	3	4	3	4	4	34
2	AZ	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35
3	SI	3	3	3	3	3	3	3	3	4	28
4	ER	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35
5	DA	4	3	3	3	3	3	4	3	4	30
6	ED	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35
7	VA	4	2	4	4	4	4	4	4	4	34
8	RF	3	3	3	3	3	3	3	4	3	28
9	GH	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35
10	JK	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35
11	IL	4	4	4	4	4	3	4	4	3	34
12	WE	4	4	3	4	4	3	4	3	4	33
13	AZ	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35
14	CA	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
15	MH	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35
16	AA	3	3	3	3	3	3	3	3	4	28
17	AS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
18	SC	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28
19	RF	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
20	RR	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28
21	Y	4	3	3	3	3	3	3	4	3	29
22	LP	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
23	AV	4	4	4	4	4	3	3	4	4	34
24	GH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
25	WE	4	4	4	4	4	4	4	3	3	34
26	GH	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35

No	Nama	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	TOTAL Y
1	FR	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	42
2	AZ	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	42
3	SI	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	43
4	ER	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	41
5	DA	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	35
6	ED	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	43
7	VA	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	41
8	RF	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	35
9	GH	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	41
10	JK	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	35
11	IL	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	35
12	WE	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	43
13	AZ	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	42
14	CA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
15	MH	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	36
16	AA	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	35
17	AS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	42
18	SC	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	43
19	RF	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
20	RR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	43
21	Y	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	42
22	LP	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	35
23	AV	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	42
24	GH	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	35
25	WE	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	33
26	GH	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	33
27	AB	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	34
28	AJ	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	42
29	EG	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	42
30	AB	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	42
31	AI	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32
32	IK	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	34
33	MM	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	43
34	DU	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	43
35	UY	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	42
36	EE	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	43

2. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya pertanyaan dalam angket atau kuesioner yang sudah kita buat. Uji validitas mengkorelasikan atau menghubungkan masing-masing variabel dengan dasar keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka dapat dinyatakan valid;
- 2) Apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka dinyatakan tidak valid.

Dalam menentukan nilai r tabel dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 dan derajat kebebasan $(dk) = n - 2 = 65 - 2 = 63$ maka nilai r tabel adalah 0,2441.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas X dan Y

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,605	0,2441	Valid
X2	0,735	0,2441	Valid
X3	0,843	0,2441	Valid
X4	0,685	0,2441	Valid
X5	0,944	0,2441	Valid
X6	0,680	0,2441	Valid
X7	0,855	0,2441	Valid
X8	0,714	0,2441	Valid
X9	0,626	0,2441	Valid
Y1	0,415	0,2441	Valid
Y2	0,532	0,2441	Valid

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Y3	0,720	0,2441	Valid
Y4	0,895	0,2441	Valid
Y5	0,925	0,2441	Valid
Y6	0,841	0,2441	Valid
Y7	0,808	0,2441	Valid
Y8	0,783	0,2441	Valid
Y9	0,755	0,2441	Valid
Y10	0,673	0,2441	Valid
Y11	0,693	0,2441	Valid

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji validitas memenuhi kriteria atau dapat dinyatakan valid yang terdiri dari 20 pertanyaan yang diberikan kepada 65 responden.

3. Reliabilitas

Reliabilitas bertujuan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu variable dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70. Berikut hasil uji reliabilitas variabel X dan variabel y.

Tabel 4.3
Hasil Reabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.896	9

Pada variabel X nilai *Cronbach's Alpha* adalah $0,896 > 0,70$ menunjukkan bahwa variabel tersebut reliabel.

Tabel 4.4
Hasil Reabilitas Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.909	11

Pada variabel Y nilai *Cronbach's Alpha* adalah $0,909 > 0,70$ menunjukkan bahwa variabel tersebut reliabel.

Dapat ditarik kesimpulan pada Uji Validitas dan Uji Reabilitas terhadap Variabel X dan Y bahwa.

- a. Pada Uji Validitas menunjukkan pearson correlation (*moment product correlation*). Pada indikator kuesioner dinyatakan $r \text{ hitung} > r \text{ table}$ sehingga data yang akan dianalisis dinyatakan valid.
- b. Pada Uji Reabilitas nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$ menunjukkan bahwa variabel tersebut reliabel atau valid.

Sehingga kuesioner ini layak untuk digunakan sebagai Teknik pengumpulan data penelitian.

4. Statistik Deskriptif

Berdasarkan data angket wanita karir terhadap keluarga sakinah diperoleh nilai tertinggi 40 dan nilai terendah adalah 30, maka atas data tersebut untuk mencari nilai baik, cukup, dan kurang dari pengaruh wanita karir terhadap keluarga

Total_X

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26.00	4	6.2	6.2	6.2
	27.00	6	9.2	9.2	15.4
	28.00	12	18.5	18.5	33.8
	29.00	2	3.1	3.1	36.9
	30.00	1	1.5	1.5	38.5
	33.00	2	3.1	3.1	41.5
	34.00	14	21.5	21.5	63.1
	35.00	15	23.1	23.1	86.2
	36.00	9	13.8	13.8	100.0
Total		65	100.0	100.0	

Statistics

Total_X

N	Valid	65
	Missing	0
Mean		32.0154
Median		34.0000
Mode		35.00
Sum		2081.00

Total_Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	32.00	2	3.1	3.1	3.1
	33.00	5	7.7	7.7	10.8
	34.00	6	9.2	9.2	20.0
	35.00	14	21.5	21.5	41.5
	36.00	2	3.1	3.1	44.6
	41.00	3	4.6	4.6	49.2
	42.00	12	18.5	18.5	67.7
	43.00	18	27.7	27.7	95.4
	44.00	3	4.6	4.6	100.0
Total		65	100.0	100.0	

Statistics

Total_Y		
N	Valid	65
	Missing	0
Mean		38.8923
Median		42.0000
Mode		43.00
Sum		2528.00

5. Analisis Keseluruhan Model

Penelitian ini menggunakan metode *structural equation modeling* (SEM) dengan program Lisrel yang modelnya terdiri dari variabel laten eksogen dan variabel laten endogen diuji secara bersamaan. Variabel laten/konstruksi eksogen merupakan variabel yang mempengaruhi nilai dari variabel lain dalam model, biasa disebut sebagai variabel independent atau variabel X. Variabel laten/konstruksi endogen merupakan variabel yang dipengaruhi secara langsung maupun tidak langsung oleh variabel eksogen, biasa disebut sebagai variabel dependen atau variabel Y. Dengan menggunakan metode SEM, beberapa proses analisis yang sebelumnya bersifat eksploratif yang mengakibatkan tidak memungkinkan diujinya hipotesis nol (H_0), maka dengan teknik konfirmatori dari SEM hal tersebut dapat diatasi.

Apabila uji validitas dan reliabilitas telah dilakukan dan hasil yang diperoleh valid, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan model secara menyeluruh dalam lisrel yang bisa disebut *godness of fit* (GOF). Model dalam pengujian ini akan dievaluasi apakah yang dihasilkan merupakan model yang fit yaitu derajat yang menunjukkan seberapa mampu model yang dikembangkan dapat menjelaskan data. Output yang dihasilkan berdasarkan dari estimasi pengukuran CFA, analisis kecocokan keseluruhan model adalah sebagai berikut:

- a) *Chi – square* (x^2) dan *P-value*
Chie-square digunakan untuk menguji seberapa dekat kecocokan antara matrik kovarian sampel dengan *matrik kovarian model* (Santoso, 2007). Nilai *chi-square* ($df= 169$) adalah 38,95 dan $p = 1,00$. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai *chie-squere* yang diperoleh kecil dan nilai *probability* $\geq 0,05$. Berdasarkan nilai *chi-squere* yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa kecocokan keseluruhan model adalah baik (*good fit*).
- b) *Non-Centrality Parameter* (NCP)
 Nilai NCP sebesar 0,00 merupakan nilai yang kecil. 90% *confidence interval* for NCP (0,00: 0,00). Berdasarkan nilai NCP, maka dapat disimpulkan bahwa kecocokan keseluruhan model adalah baik (*good fit*).
- c) *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA)
 1) RMSEA = 0,00 menunjukkan kecocokan keseluruhan model baik (*good fit*). Nilai RMSEA yang baik adalah $\leq 0,05$ menandakan *close fit*.
 2) 90% *confidence interval* dari RMSEA (0,0: 0,0). Nilai RMSEA berada diantara interval dan menunjukkan bahwa estimasi nilai RMSEA mempunyai presisi yang baik (*good degree of precision*).
- d) *P-value for test of close fit* (RMSEA $\leq 0,05$) = 1,00. Hal ini menunjukkan bahwa kecocokan keseluruhan model baik (*good fit*) karena p-value yang diharapkan untuk *test of close fit* adalah $\geq 0,05$.
- e) *Expected Cross-Validation Index* (ECVI)
 ECVI digunakan untuk perbandingan model dan semakin kecil nilai ECVI maka semakin baik tingkat kecocokan sebuah model. Pengujian kecocokan semakin dapat dilihat dengan menggunakan nilai ECVI *saturated* dan ECVI *independence* karena ECVI *saturated* model mewakili *best fit* dan ECVI *independence* mewakili *worst fit*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai

ECVI model adalah 3,92: ECVI *saturated* model adalah 6,56: dan ECVI *independence* model adalah 10,81. Dari hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa nilai ECVI model lebih mendekati ECVI *saturated model* dibandingkan dengan ECVI *independence model*. Hal ini dapat diperjelas dengan mengamsusikan jarak antara ECVI *saturated model* dengan ECVI *independence model* adalah 50. Kemudian, peneliti menghitung jarak ECVI model yang diperoleh ke ECVI *saturated model* dengan cara:

$$\frac{(3,92-6,56)}{10,81-6,56} \times 50 = -31,0588$$

Selanjutnya peneliti menghitung jarak ECVI *model* ke ECVI *independence model* dengan cara:

$$50 - (-31,0588) = 81,0588$$

Dari kedua hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ECVI *model* lebih dekat ke ECVI *saturated model* dibandingkan dengan ECVI *independence*.

90% *confidence interval* dari ECVI (3,92-3,92) menandakan ECVI model berada dalam 90% *confidence interval*, sehingga estimasi nilai ECVI mempunyai presisi yang baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecocokan keseluruhan model berdasarkan ECVI adalah baik (*good fit*).

f) *Akaike's Information Criterion* (AIC)

Seperti ECVI, AIC juga digunakan sebagai perbandingan model. Nilai AIC model yang dihasilkan adalah 120,70: nilai AIC *saturated model* adalah 420,00: dan nilai AIC *independence model* adalah 691,61. Peneliti juga melakukan perhitungan mengenai jarak AIC model pada AIC *saturated*

model dengan mengasumsikan jarak antara *AIC saturated model* ke *AIC independence model* sebesar 100. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\frac{120,70-4,00}{691,61-42,00} \times 100 = -110,195$$

Selanjutnya menghitung jarak *AIC model* ke *AIC independence model* dengan cara:

$$100 - (-110,195) = 210,195$$

Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa *AIC model* lebih dekat ke *AIC saturated model* dibandingkan ke *AIC independence model*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecocokan keseluruhan model adalah baik (*Good fit*).

g) *Consistent Akaike's Information Criterion (CAIC)*

Nilai *CAIC model* adalah 250,85: *CAIC saturated model* adalah 1086,62: dan *CAIC independence model* adalah 755,10. Sama halnya dengan *ECVI* ataupun *AIC*, perhitungan jarak *CAIC model* ke *CAIC saturated model* dan *independence model* dilakukan dengan mengasumsikan jarak antara *CAIC saturated model* ke *CAIC independence model* adalah 100. Jarak antara *CAIC model* ke *CAIC model* ke *CAIC saturated model* adalah:

$$\frac{250,85-1082,62}{755,10-10,62} \times 100 = 253,960$$

Selanjutnya peneliti menghitung jarak *AIC model* ke *AIC independence model* dengan cara:

$$100 - 253,960 = -153,96$$

Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa *CAIC model* lebih dekat ke *CAIC independence model* dibandingkan ke *CAIC saturated model*. Jadi, dapat

disimpulkan bahwa kecocokan keseluruhan model adalah tidak baik (not fit).

h) *Normal Fit Index* (NFI)

Normal fit index (NFI) = 0,94. NFI berada pada interval $0,09 \leq \text{NFI} \leq 0,90$, maka kecocokan keseluruhan model adalah marginal fit. Kriteria kecocokan model untuk parameter NFI adalah $\geq 0,90$ yang berarti baik (*good fit*).

i) *NonNormed Fit Index* (NNFI)

Non normed Fit Index (NNFI) = 1,32. Hasil ini menunjukkan bahwa kecocokan keseluruhan model adalah baik (*good fit*) karena hasil NNFI telah memenuhi syarat kecocokan model yang baik, yaitu $\text{NNFI} \geq 0,90$.

j) *Comparative Fit Index* (CFI)

Comparative Fit Index = 1,00. Hasil ini menunjukkan bahwa kecocokan keseluruhan model adalah baik (*good fit*) karena hasil CFI telah memenuhi syarat kecocokan model yang baik, yaitu $\text{CFI} \geq 0,90$.

k) *Incremental Fit Index* (IFI)

Incremental Fit Index (IFI) = 1,27. Hasil ini menunjukkan bahwa kecocokan keseluruhan model adalah baik (*good fit*) karena hasil IFI telah memenuhi kriteria kecocokan model, yaitu $\text{IFI} \geq 0,90$.

l) *Relative Fit Index* (RFI)

Relative fit index (RFI) = 0,93. RFI berada pada interval $0,08 \leq \text{RFI} \leq 0,90$. Maka kecocokan keseluruhan model adalah marginal fit. Kriteria kecocokan model untuk parameter RFI adalah $\geq 0,90$ yang berarti baik (*good fit*).

m) *Critical N (CN)*

CN harus > 200 agar sebuah model dapat dikatakan cukup mempresentasikan data sampel atau ukuran sampel mencukupi untuk menghasilkan sebuah model yang fit dengan menggunakan *chi square test*. Dalam penelitian ini, CN adalah 353,79 yang artinya keseluruhan model baik (*good fit*).

n) *Root Mean Square Residual (RMR)*

Standardized RMR = 0,053. Nilai standardized RMR yang diperoleh memenuhi syarat kecocokan model yang baik, yaitu standardized RMR $\leq 0,1$. Jadi dapat dikatakan bahwa kecocokan keseluruhan model baik (*good fit*).

o) *Goodness Of Fit Index (GFI)*

Nilai GFI adalah 0,94. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kecocokan keseluruhan model baik karena kriterianya nilai GFI $\geq 0,90$.

p) *Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)*

Nilai AGFI adalah 0,93. Nilai ini menunjukkan bahwa kecocokan keseluruhan model baik (*good fit*) karena nilai AGFI $\geq 0,90$.

Tabel 4.6
Hasil analisis kecocokan keseluruhan model

No	Ukuran GOF	Target Nilai Kecocokan	Hasil Estimasi	Tingkat Kecocokan
1	Chi Square	Nilai yang kecil $p > 0,05$	$X^2 = 38,95$	Baik
			$P = 1,00$	
2	NCP Interval	Nilai yang kecil int	0,0	Baik
			0,0 : 0,0	
3	RMSEA	RMSEA $< 0,05$	0,0	Baik
4	P (Close Fit)	P Value $> 0,05$	1,00	Baik
5	ECVI	Nilai yang kecil dan dekat dengan ECVI saturated	*M= 3,92	Baik
			*S = 6,56	Baik
			*I = 10,81	Baik
6	AIC	Nilai yang kecil dan dekat dengan AIC saturated	*M= 120,70	Baik
			*S = 420,00	Baik
			*I = 691,61	Baik
7	CAIC	Nilai yang kecil dan dekat dengan CAIC saturated	*M= 250,85	Tidak Baik
			*S = 1086,62	Baik
			*I = 755,10	Baik
8	NFI	NFI $> 0,90$	0,94	Baik
9	NNFI	NNFI $> 0,90$	1,32	Baik
10	CFI	CFI $> 0,90$	1,00	Baik
11	IFI	IFI $> 0,90$	1,27	Baik
12	RFI	RFI $> 0,90$	0,93	Baik

13	CN	CN > 200	353,79	Baik
14	RMR	Standardized RMR ≤ 0,10	0,053	Baik
15	GFI	GFI > 0,90	0,94	Baik
16	AGFI	AGFI > 0,90	0,93	Baik

6. Analisis Koefisien Determinasi Model Pengukuran (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) dilakukan setelah uji validitas dan reliabilitas dan memenuhi syarat *good fit* pengukuran ini didapat melalui output program Lisrel.

Analisis yang didapatkan akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Analisis Analisis koefisien determinasi (R^2)

Variabel	Indikator	R Square
Karir (Wanita Karir)	Gaji dan Kompensasi	0,20
	Pengakuan dan Penghargaan	0,29
	Pertumbuhan dan Pengembangan Karir	0,38
	Keseimbangan Kerja-Hidup	0,24
	Kesempatan Belajar dan Pengembangan Keterampilan	0,52
	Prestisedan Status Sosial	0,25
	Pengaruh Positif	0,47
	Ketertarikan Pada Bidang Pekerjaan	0,33
	Kontrol dan Otonomi	0,22

Variabel	Indikator	R Square
Keluarga Sakinah (Keharmonisan Keluarga)	Komunikasi yang Baik	0,089
	Saling Pengertian dan Empati	0,16
	Penerimaan dan Penghargaan	0,27
	Batas-batas dan Privasi	0,48
	Kerjasama dan Pembagian Tugas	0,53
	Kepervayaan dan Kesetiaan	0,44
	Kerukunan dan Kompromi	0,41
	Bantuan Sosial dan Dukungan	0,34
	Pendidikan dan Pengetahuan	0,37
	Religiusitas atau Keyakinan Keagamaan	0,24
	Manajemen Stres dan Kesabaran	0,25

Berdasarkan tabel berikut ini adalah data hasil dari pengolahan pengujian koefisien determinasi (R^2) yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Karir

1) Gaji dan Kompensasi

Hasil dari determinasi variabel X1 menunjukkan nilai R Square 0,20 yang menunjukkan bahwa gaji dan kompensasi 20% mempengaruhi keharmonisan keluarga di Kota Banjarmasin.

2) Pengakuan dan Penghargaan

Hasil dari determinasi variabel X2 menunjukkan nilai R Square 0,29 yang menunjukkan bahwa pengakuan dan penghargaan 29% mempengaruhi keharmonisan keluarga di Kota Banjarmasin.

3) Pertumbuhan dan Pengembangan Karir

Hasil dari determinasi variabel X3 menunjukkan nilai R Square 0,38 yang menunjukkan bahwa pertumbuhan dan pengembangan karir 38% mempengaruhi keharmonisan keluarga di Kota Banjarmasin.

4) Keseimbangan Kerja-Hidup

Hasil dari determinasi variabel X4 menunjukkan nilai R Square 0,24 yang menunjukkan bahwa keseimbangan kerja-hidup 24% mempengaruhi keharmonisan keluarga di Kota Banjarmasin.

5) Kesempatan Belajar dan Pengembangan Keterampilan

Hasil dari determinasi variabel X5 menunjukkan nilai R Square 0,52 yang menunjukkan bahwa kesempatan belajar dan pengembangan keterampilan 52% mempengaruhi keharmonisan keluarga di Kota Banjarmasin.

6) Prestisedan Status Sosial

Hasil dari determinasi variabel X6 menunjukkan nilai R Square 0,25 yang menunjukkan bahwa prestisedan status sosial 25% mempengaruhi keharmonisan keluarga di Kota Banjarmasin.

7) Pengaruh Positif

Hasil dari determinasi variabel X7 menunjukkan nilai R Square 0,47 yang menunjukkan bahwa pengaruh positif 47% mempengaruhi keharmonisan keluarga di Kota Banjarmasin.

8) Ketertarikan Pada Bidang Pekerjaan

Hasil dari determinasi variabel X8 menunjukkan nilai R Square 0,33 yang menunjukkan bahwa ketertarikan pada bidang pekerjaan 33% mempengaruhi keharmonisan keluarga di Kota Banjarmasin.

9) Kontrol dan Otonomi

Hasil dari determinasi variabel X9 menunjukkan nilai R Square 0,22 yang menunjukkan bahwa control dan otonomi 22% mempengaruhi keharmonisan keluarga di Kota Banjarmasin.

b. Keluarga Sakinah

1) Komunikasi yang Baik

Hasil dari determinasi variabel Y1 menunjukkan nilai R Square 0,089 yang menunjukkan bahwa komunikasi yang baik menjelaskan 8,9% keluarga di Kota Banjarmasin sakinah atau harmonis.

2) Saling Pengertian dan Empati

Hasil dari determinasi variabel Y2 menunjukkan nilai R Square 0,16 yang menunjukkan bahwa saling pengertian dan empati menjelaskan 16% keluarga di Kota Banjarmasin sakinah atau harmonis.

3) Penerimaan dan Penghargaan

Hasil dari determinasi variabel Y3 menunjukkan nilai R Square 0,27 yang menunjukkan bahwa penerimaan dan penghargaan menjelaskan 27% keluarga di Kota Banjarmasin sakinah atau harmonis.

4) Batas-batas dan Privasi

Hasil dari determinasi variabel Y4 menunjukkan nilai R Square 0,48 yang menunjukkan bahwa batas-batas dan privasi menjelaskan 48% keluarga di Kota Banjarmasin sakinah atau harmonis.

5) Kerjasama dan Pembagian Tugas

Hasil dari determinasi variabel Y5 menunjukkan nilai R Square 0,53 yang menunjukkan bahwa kerjasama dan pembagian tugas menjelaskan 53% keluarga di Kota Banjarmasin sakinah atau harmonis.

6) Kepercayaan dan Kesetiaan

Hasil dari determinasi variabel Y6 menunjukkan nilai R Square 0,44 yang menunjukkan bahwa kepercayaan dan kesetiaan menjelaskan 44% keluarga di Kota Banjarmasin sakinah dan harmonis.

7) Kerukunan dan Kompromi

Hasil dari determinasi variabel Y7 menunjukkan nilai R Square 0,41 yang menunjukkan bahwa kerukunan dan kompromi menjelaskan 41% keluarga di Kota Banjarmasin sakinah dan harmonis.

8) Bantuan Sosial dan Dukungan

Hasil dari determinasi variabel Y8 menunjukkan nilai R Square 0,34 yang menunjukkan bahwa bantuan social dan dukungan menjelaskan 34% keluarga di Kota Banjarmasin sakinah dan harmonis.

9) Pendidikan dan Pengetahuan

Hasil dari determinasi variabel Y9 menunjukkan nilai R Square 0,37 yang menunjukkan bahwa pendidikan dan pengetahuan menjelaskan 37% keluarga di Kota Banjarmasin sakinah dan harmonis.

10) Religiusitas atau Keyakinan Keagamaan

Hasil dari determinasi variabel Y10 menunjukkan nilai R Square 0,24 yang menunjukkan bahwa religiusitas atau keyakinan keagamaan menjelaskan 24% keluarga di Kota Banjarmasin sakinah dan harmonis.

11) Manajemen Stres dan Kesabaran

Hasil dari determinasi variabel Y11 menunjukkan nilai R Square 0,25 yang menunjukkan bahwa manajemen stress dan kesabaran menjelaskan 25% keluarga di Kota Banjarmasin sakinah dan harmonis.

7. Analisis Koefisien Determinasi Model Struktural

Dengan menggunakan program Lisrel didapatkan nilai koefisien determinasi (R^2). Analisis yang didapatkan pada model structural akan dijelaskan sebagai berikut dalam tabel

Gambar 4.1 Koefisien Struktural

Structural Equations	
KS = 0.12*KR, Errorvar.= 0.99 , R ² = 0.015	
(0.16)	(0.87)
0.78	1.13

Variabel Laten	R Square
Keharmonisan Keluarga	0,015

Pada model struktural hasil koefisien determinasi yang didapatkan sebesar 0,015. Ini menunjukkan bahwa hanya 1,5% variabel independen ($X = \text{Karir}$) dapat menjelaskan variabel dependen ($Y = \text{Keluarga Sakinah}$).

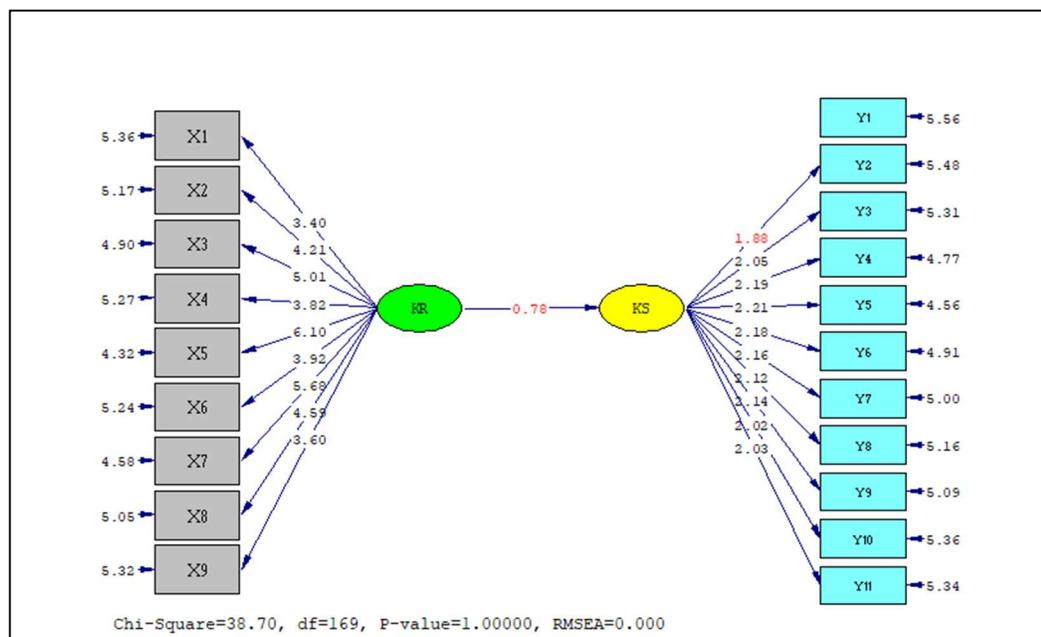
8. Pengujian Hipotesis

Dilakukan pengujian hipotesis, pengujian akan dilakukan terhadap 1 hipotesis.

$H_0 = X$ atau Karir tidak berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga

$H_1 = X$ atau Karir berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga

Gambar 4.2 Uji t KR (X) terhadap KS (Y) dari hasil perhitungan menggunakan aplikasi Lisrel



Nilai uji t KR (X) terhadap KS (Y) dari hasil perhitungan menggunakan aplikasi Lisrel sebesar $0,78 < 1,96$ artinya H_1 ditolak. Sehingga dengan tingkat kesalahan 5% dapat diambil kesimpulan bahwa Karir (Wanita Karir) tidak mempengaruhi pembentukan keluarga sakinah di Kota Banjarmasin.

B. Analisis Data

1. Pengaruh Karir Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah di Kota Banjarmasin

Keluarga *sakinah*, *mawaddah* dan *rahmah* itu adalah keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketakwaan dan akhlakul karimah secara sempurna, kebutuhan sosial psikologis dan perkembangannya serta dapat menjadi suri tauladan bagi lingkungannya.⁸¹ Untuk mencapai keluarga *sakinah*, *mawaddah* dan *rahmah* ini tidaklah terbentuk dengan otomatis apabila telah menikah saja, tetapi

⁸¹Rizki Takriyanti, *Konseling Keluarga Sakinah* (Jambi: IAIN STS 2009), h. 7

harus ada upaya yang serius dari kedua suami isteri, terutama harus dapat menempatkan posisi di situasi keluarga dan melaksanakan tugas dan kewajiban secara berimbang pula.

Menikah bukan hanya masalah mampu mencari uang, walaupun ini juga penting, tapi bukan salah satu yang terpenting. Suami bekerja keras membanting tulang memeras keringat untuk mencari rezeki yang halal tetapi ternyata tidak mampu menjadi pemimpin bagi keluarganya. Istri mempunyai kewajiban taat kepada suaminya, mendidik anak dan menjaga kehormatannya (jilbab, khalwat, tabaruj, dan lain-lain.). Ketaatan yang dituntut bagi seorang istri bukannya tanpa alasan. Suami sebagai pimpinan, bertanggung jawab langsung menghidupi keluarga, melindungi keluarga dan menjaga keselamatan mereka lahir-batin, dunia-akhirat. Ketaatan seorang istri kepada suami dalam rangka taat kepada Allah dan Rasul-Nya adalah jalan menuju surga di dunia dan akhirat. Istri boleh membangkang kepada suaminya jika perintah suaminya bertentangan dengan hukum syara', missal: disuruh berjudi, dilarang berjilbab, dan lain-lain.

Suami mempunyai kewajiban mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya, tetapi disamping itu ia juga berfungsi sebagai kepala rumah tangga atau pemimpin dalam rumah tangga. Allah SWT dalam hal ini berfirman Q.S aln-Nisa/4:34:

لرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ
أَمْوَالِهِمْ

“Laki-laki adalah pemimpin bagi kaum wanita, karena Allah telah melebihkan sebagian dari mereka atas sebagian yang lainnya dan karena mereka telah membelanjakan sebagian harta mereka”.

Seperti pakaian dan yang memakainya Al-Qur'an surat Al-Baqarah/2:187:

...هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ...

“...mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka”.⁸²

Hal itu dilakukan yaitu menutup aurat, melindungi diri dari panas dan dingin, dan sebagai perhiasan. Suami terhadap istri dan sebaliknya harus menfungsikan diri dalam tiga hal tersebut. Jika istri mempunyai suatu kekurangan, suami tidak menceritakan kepada orang lain, begitu juga sebaliknya. Jika istri sakit, suami segera mencari obat atau membawa ke dokter, begitu juga sebaliknya. Istri harus selalu tampil membanggakan suami, suami juga harus tampil membanggakan istri, jangan terbalik di luaran tampil menarik di depan orang banyak sedangkan di rumah tidak tampil menarik dan tidak menyenangkan hati suami.

Tujuan perkawinan menurut agama Islam ialah untuk memenuhi petunjuk agama dalam rangka mendirikan keluarga yang harmonis, sejahtera dan bahagia. Harmonis dalam menggunakan hak dan kewajiban anggota keluarga; sejahtera artinya terciptanya ketenangan lahir dan batin disebabkan terpenuhinya keperluan hidup lahir dan batinnya, sehingga timbullah kebahagiaan, yakni kasih sayang antar anggota keluarga.⁸³

Mencapai keluarga yang sakinah, maka diperlukan keseimbangan hak dan kewajiban antara suami dan istri dalam kehidupan berumah tangga dijelaskan al-Qur'an surat al-Baqarah/2:228 sebagaimana berikut:

⁸²Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an)

⁸³ Imam Surjono, “Legal Education About the Marriage of Women Without Divorce Certificate and Previously Unregistered Marriages”, *International Journal of Law Society Services*, Vol 2 No 2 (September 2022)

خَلَقَ مَا يَكْتُمْنَ أَنْ لهنَّ يَحِلُّ وَلَا ۖ قُرُوءٍ ثَلَاثَةً بِأَنْفُسِهِنَّ يَتَرَبَّصْنَ وَالْمُطَلَّعَاتُ
 فِي بَرَدِهِنَّ أَحَقُّ وَيُعُولَتُهُنَّ ۖ الْآخِرِ وَالْيَوْمِ بِاللَّهِ يُؤْمِنَنَّ كُنَّ إِنْ أَرْحَمِهِنَّ فِي اللَّهِ
 عَلَيِهِنَّ وَلِلرِّجَالِ ۖ بِالْمَعْرُوفِ عَلَيِهِنَّ الَّذِي مِثْلُ وَلَهُنَّ ۖ إِصْلَاحًا أَرَادُوا إِنْ ذَلِكَ
 حَكِيمٌ عَزِيزٌ وَاللَّهُ ۖ دَرَجَةٌ

“Wanita-wanita yang ditalak handaklah menahan diri (menunggu) tiga kali quru'. Tidak boleh mereka menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam rahimnya, jika mereka beriman kepada Allah dan hari akhirat. Dan suami-suaminya berhak merujukinya dalam masa menanti itu, jika mereka (para suami) menghendaki islah. Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf. Akan tetapi para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada isterinya. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.

Pada ayat di atas, istri dan juga suami mempunyai hak yang setara dan seimbang dengan kewajibannya sesuai peran dan posisinya masing-masing. Seorang istri wajib menunaikan segala kewajibannya kepada suami dan begitu pula suami harus juga bisa melaksanakan kewajibannya kepada istrinya. Dengan keseimbangan yang terjadi dan dilakukan sebagai kewajiban masing-masing secara bertanggung jawab maka hak dari masing-masing akan bisa diwujudkan secara adil pula. Dan jika yang terjadi sebaliknya atau salah satu di antara keduanya lalai dan tidak bertanggung jawab bisa dipastikan kehidupan keluarga akan mengalami kerenggangan dan keretakan.

Menurut penulis, bahwa tidak ada anjuran secara khusus wanita untuk bekerja dan mencari nafkah. Suamilah mempunyai kewajiban mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya, tetapi disamping itu ia juga berfungsi sebagai kepala rumah tangga atau pemimpin dalam rumah tangga. Oleh karena itu, perempuan yang berkarir atau bekerja tidak mempengaruhi tingkat sakinah di dalam keluarga. Hal tersebut bahkan dapat memungkinkan terjadinya hal-hal yang negatif seperti

perempuan yang hanya mengutamakan kariernya akan berpengaruh pada pembinaan dan pendidikan anak-anak maka kalau tidak aneh banyak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Istri yang bekerja diluar rumah setelah pulang dari kerjanya pasti merasa capek dengan demikian kemungkinan ia tidak bisa melayani suaminya dengan baik sehingga suami merasa kurang haknya sebagai suami, Melupakan kodratnya sebagai seorang perempuan terkhususnya menjadi seorang istri, Kadang-kadang rumah tangganya berantakan karena di sebabkan oleh ibu rumah tangga sebagai perempuan karier yang waktunya banyak tersita oleh pekerjaan diluar rumah sehingga ia tidak bisa menjalankan fungsinya sebagai istri dan ibu rumah tangga. Hal ini dapat menimbulkan pertengkaran, bahkan perceraian kalau tidak ada pengertian dari suami, dan lain sebagainya yang menyebabkan istri lupa terhadap kewajibannya.

Berdasarkan penjabaran tersebut didapat bahwa membentuk sebuah keluarga yang sakinah (harmonis) dapat diraih dengan waktu yang singkat, diawali dengan menciptakan pondasi aqidah dan akhlak yang kuat serta hak dan kewajiban antara suami maupun istri terpenuhi seperti, tanggungjawab terhadap istri dengan memberikannya nafkah, menggauli dengan baik dan membimbingnya dengan penuh kecintaan serta istri menghormati dan saling pengertian akan kondisi suami, maka akan menciptakan keluarga yang harmonis yang aman, tentram dan damai. Hal tersebut tidak harus dilakukan dengan Istri ikut bekerja yang sebenarnya bukanlah suatu kewajiban seorang istri. Kebahagiaan dalam rumah tangga dapat tercapai dengan istri selalu berbakti kepada suami dan menyanyangi keluarganya.

2. Besar pengaruh Karir dalam pembentukann keluarga sakinah di Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, besar pengaruh yang didapat tentang pengaruh karir terhadap pembentukan keluarga sakinah di Kota Banjarmasin. Dengan jumlah responden 65 orang, Dari jumlah 65 orang bahwa tidak ada pengaruh pengaruh karir terhadap pembentukan keluarga sakinah di Kota Banjarmasin.

Hipotesis dari karir dalam pembentukan keluarga Sakinah di Kota Banjarmasin bahwa gagal dalam hipotesis H1 atau berhasil menerima hipotesis H0 yang artinya “Tidak ada Pengaruh Signifikan dari Wanita Karir dalam pembentukan keluarga Sakinah di Kota Banjarmasin”. Hasil perhitungan uji validitas dan reabilitas dengan aplikasi SPSS tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} . Dari jumlah responden 65 orang, maka taraf signifikan diperoleh $r_{tabel} = 0,2441$. Harga $r_{hitung} X = 0,896$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,02441$ ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$) dan harga $r_{hitung} Y = 0,909$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,02441$ ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Penelitian ini menggunakan metode *structural equation modeling* (SEM) dengan program Lisrel yang modelnya terdiri dari variabel laten eksogen dan variabel laten endogen diuji secara bersamaan. Variabel laten/konstruk eksogen merupakan variabel yang mempengaruhi nilai dari variabel lain dalam model, biasa disebut sebagai variabel independent atau variabel X. Variabel laten/konstruk endogen merupakan variabel yang dipengaruhi secara langsung maupun tidak langsung oleh variabel eksogen, biasa disebut sebagai variabel dependen atau variabel Y.

Apabila uji validitas dan reliabilitas telah dilakukan dan hasil yang diperoleh valid, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan model secara menyeluruh dalam lisrel yang bisa disebut *odness of fit* (GOF). Model dalam pengujian ini akan dievaluasi apakah yang dihasilkan merupakan model yang fit yaitu derajat yang menunjukkan seberapa mampu model yang dikembangkan dapat menjelaskan data. Dalam hal ini acuan nilai di dasarkan pada koefisien determiniasi (R^2). Dengan menggunakan metode SEM, beberapa proses analisis yang sebelumnya bersifat eksploratif yang mengakibatkan tidak memungkinkan diujinya hipotesis nol (H_0), maka dengan teknik konfirmatori dari SEM hal tersebut dapat diatasi.

Berdasarkan tabel berikut ini adalah data hasil dari pengolahan pengujian koefisien determinasi (R^2) yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Karir

- 1) Gaji dan Kompensasi menunjukkan bahwa gaji dan kompensasi 20% mempengaruhi keharmonisan keluarga di Kota Banjarmasin.
- 2) Hasil dari determinasi variabel X2 menunjukkan nilai R Square 0,29 yang menunjukkan bahwa pengakuan dan penghargaan 29% mempengaruhi keharmonisan keluarga di Kota Banjarmasin.
- 3) Hasil dari determinasi variabel X3 menunjukkan nilai R Square 0,38 yang menunjukkan bahwa pertumbuhan dan pengembangan karir 38% mempengaruhi keharmonisan keluarga di Kota Banjarmasin.
- 4) Hasil dari determinasi variabel X4 menunjukkan nilai R Square 0,24 yang menunjukkan bahwa keseimbangan kerja-hidup 24% mempengaruhi keharmonisan keluarga di Kota Banjarmasin.

- 5) Hasil dari determinasi variabel X5 menunjukkan nilai R Square 0,52 yang menunjukkan bahwa kesempatan belajar dan pengembangan keterampilan 52% mempengaruhi keharmonisan keluarga di Kota Banjarmasin.
 - 6) Hasil dari determinasi variabel X6 menunjukkan nilai R Square 0,25 yang menunjukkan bahwa prestisedan status sosial 25% mempengaruhi keharmonisan keluarga di Kota Banjarmasin.
 - 7) Hasil dari determinasi variabel X7 menunjukkan nilai R Square 0,47 yang menunjukkan bahwa pengaruh positif 47% mempengaruhi keharmonisan keluarga di Kota Banjarmasin.
 - 8) Hasil dari determinasi variabel X8 menunjukkan nilai R Square 0,33 yang menunjukkan bahwa ketertarikan pada bidang pekerjaan 33% mempengaruhi keharmonisan keluarga di Kota Banjarmasin.
 - 9) Hasil dari determinasi variabel X9 menunjukkan nilai R Square 0,22 yang menunjukkan bahwa control dan otonomi 22% mempengaruhi keharmonisan keluarga di Kota Banjarmasin.
- b. Keluarga Sakinah
- 1) Hasil dari determinasi variabel Y1 menunjukkan nilai R Square 0,089 yang menunjukkan bahwa komunikasi yang baik menjelaskan 8,9% keluarga di Kota Banjarmasin sakinah atau harmonis.
 - 2) Hasil dari determinasi variabel Y2 menunjukkan nilai R Square 0,16 yang menunjukkan bahwa saling pengertian dan empati menjelaskan 16% keluarga di Kota Banjarmasin sakinah atau harmonis.

- 3) Hasil dari determinasi variabel Y3 menunjukkan nilai R Square 0,27 yang menunjukkan bahwa penerimaan dan penghargaan menjelaskan 27% keluarga di Kota Banjarmasin sakinah atau harmonis.
- 4) Hasil dari determinasi variabel Y4 menunjukkan nilai R Square 0,48 yang menunjukkan bahwa batas-batas dan privasi menjelaskan 48% keluarga di Kota Banjarmasin sakinah atau harmonis.
- 5) Hasil dari determinasi variabel Y5 menunjukkan nilai R Square 0,53 yang menunjukkan bahwa kerjasama dan pembagian tugas menjelaskan 53% keluarga di Kota Banjarmasin sakinah atau harmonis.
- 6) Hasil dari determinasi variabel Y6 menunjukkan nilai R Square 0,44 yang menunjukkan bahwa kepercayaan dan kesetiaan menjelaskan 44% keluarga di Kota Banjarmasin sakinah dan harmonis.
- 7) Hasil dari determinasi variabel Y7 menunjukkan nilai R Square 0,41 yang menunjukkan bahwa kerukunan dan kompromi menjelaskan 41% keluarga di Kota Banjarmasin sakinah dan harmonis.
- 8) Hasil dari determinasi variabel Y8 menunjukkan nilai R Square 0,34 yang menunjukkan bahwa bantuan social dan dukungan menjelaskan 34% keluarga di Kota Banjarmasin sakinah dan harmonis.
- 9) Hasil dari determinasi variabel Y9 menunjukkan nilai R Square 0,37 yang menunjukkan bahwa pendidikan dan pengetahuan menjelaskan 37% keluarga di Kota Banjarmasin sakinah dan harmonis.

10) Hasil dari determinasi variabel Y10 menunjukkan nilai R Square 0,24 yang menunjukkan bahwa religiusitas atau keyakinan keagamaan menjelaskan 24% keluarga di Kota Banjarmasin sakinah dan harmonis.

11) Hasil dari determinasi variabel Y11 menunjukkan nilai R Square 0,25 yang menunjukkan bahwa manajemen stress dan kesabaran menjelaskan 25% keluarga di Kota Banjarmasin sakinah dan harmonis.

Uji t KR (X) terhadap KS (Y) dari hasil perhitungan menggunakan aplikasi Lisrel sebesar $0,78 < 1,96$ artinya H_1 ditolak atau menerima H_0 . Sehingga dengan tingkat kesalahan 5% dapat diambil kesimpulan bahwa **“Karir (Wanita Karir) tidak mempengaruhi pembentukan keluarga sakinah di Kota Banjarmasin”**.

